

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KATEGORI BUKU 1 PERIODE 2012-2019

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE AT REGIONAL DEVELOPMENT BANKS CATEGORY BUKU 1 PERIOD 2012-2019

Alifia Verentika¹, Dewa Putra Khrisna Mahardika²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

alfiaverentika@student.telkomuniversity.ac.id¹, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Bank dalam kesehariannya perlu memperlihatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan minat pada para pengguna bank baik kreditor, masyarakat, pengusaha, ataupun orang-orang yang menggunakan jasa bank. Kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku. Apabila suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik maka kepercayaan nasabah pada bank tersebut akan tinggi. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (LDR), solvabilitas (CAR) dan profitabilitas (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Kategori BUKU 1 periode 2012-2019. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode sampling jenuh. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 4 sampel dengan total 32 observasi, namun terdapat outlier yang membuat data tidak normal sebanyak 2 data, sehingga data penelitian tersisa 30 observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio LDR, CAR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Rasio LDR dan CAR secara parsial tidak berpengaruh sedangkan rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Abstract

Banks in their daily life need to show performance, so that they can increase interest in bank users, both creditors, the public, entrepreneurs, or people who use bank services. Financial performance is an assessment carried out to determine the extent of the company's condition by using comparisons and applicable rules. If a bank has good financial performance, the customer's trust in the bank will be high. Measurement of financial performance in this study using financial ratios.

This study aims to determine the effect of liquidity ratios (LDR), solvency (CAR) and profitability (BOPO) on financial performance (ROA) either simultaneously or partially. This study uses secondary data collected from the financial statements of Regional Development Banks for the BUKU 1 category for the 2012-2019 period. The sample selection was determined by the saturated sampling method. The number of samples obtained is 4 samples with a total of 32 observations, but there are outliers that make the data abnormal as much as 2 data, so that the research data remains 30 observations. The analysis used in this research is descriptive analysis and multiple regression analysis.

The results of the analysis show that the LDR, CAR, and BOPO ratios simultaneously have a significant effect on financial performance (ROA). The LDR and CAR ratios partially have no effect while the BOPO ratio partially has a negative effect on financial performance (ROA).

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance

1. Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank Pembangunan Daerah bukanlah satu kategori atau jenis bank tersendiri, tetapi masuk dalam kategori Bank Umum. Disebut sebagai Bank Pembangunan Daerah karena memang Bank Pembangunan Daerah ditujukan sebagai mitra kerja Pemerintah Provinsi untuk turut mendukung program kerja Pemerintah Provinsi yang membutuhkan layanan jasa keuangan dan perbankan.

Pertumbuhan kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) dinilai masih rendah. Program Transformasi BPD yang telah diluncurkan pada tanggal 26 Mei 2015 lalu oleh Presiden Joko Widodo telah memasuki 1 tahun awal implementasi. BPD terus didorong pertumbuhannya untuk menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Program transformasi BPD terbagi menjadi tiga tahap yakni pertama lebih diarahkan ke pembangunan fondasi bank-bank daerah (2015-2017), kedua terkait percepatan pertumbuhan sendiri akan berlangsung sampai 2020 dan ketiga yaitu tahap pemimpin pasar diarahkan untuk memelihara dan terus meningkatkan skala dan kinerja bisnis^[1].

Tabel 1.1 Perbandingan Kinerja BPD dan Bank Umum Konvensional

Uraian	2015	2016	2017	2018 (Oktober)
Aset BPD	475.696	510.794	582.113	639.050
Aset Bank Konvensional	6.095.908	6.729.799	7.387.634	7.877.830
Pangsa aset BPD	7,8%	7,59%	7,87%	8,11%
DPK BPD	356.600	383.531	449.389	532.575
DPK Bank Konvensional	4.413.056	4.836.758	5.289.377	5.554.526
Pangsa DPK BPD	8.08%	7,92%	8,49%	9,58%
Kredit BPD	329.742	359.327	393.439	413.593
Kredit Bank Konvensional	4.092.104	4.413.414	4.781.931	5.225.199
Pangsa Kredit BPD	8.05%	8,14%	8,22%	7,91%

Sumber: SPI OJK Oktober 2018, data yang telah diolah (2020)

Untuk melakukan perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank, menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi, karena bank yang sehat akan memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat yang menyimpan dana pada bank tersebut. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas adanya fenomena program transformasi BPD, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (CAR), rasio profitabilitas (BOPO), terhadap kinerja keuangan (ROA) secara simultan maupun parsial.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar^[6]. Menurut Jumingan, definisi kinerja keuangan yaitu sebagai berikut: "Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas."^[8]

Berdasarkan beberapa definisi teori dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan tersebut.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA adalah membandingkan Laba (setelah pajak) dengan total aset yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikali 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu^[7]. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan^[6]. Analisis

laporan keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan oleh bank secara periodik. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.3 Analisis Rasio

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya^[7]. Analisis rasio adalah salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan untuk analisis keuangan. Sebuah rasio menyatakan suatu hubungan matematis antara dua kuantitas. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut J. Fred Weston untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian^[7].

2.1.4 Rasio Likuiditas

Fred Wetson menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek^[7]. Aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada para penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan^[7]. Semakin rendah *loan to deposit ratio* maka semakin likuid bank tersebut. Ketentuan Bank Indonesia mengenai maksimal LDR adalah sebesar 110%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.5 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau sering juga disebut dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi^[7].

Menurut Lukman Dendawijaya *capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktivitas bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain^[8].

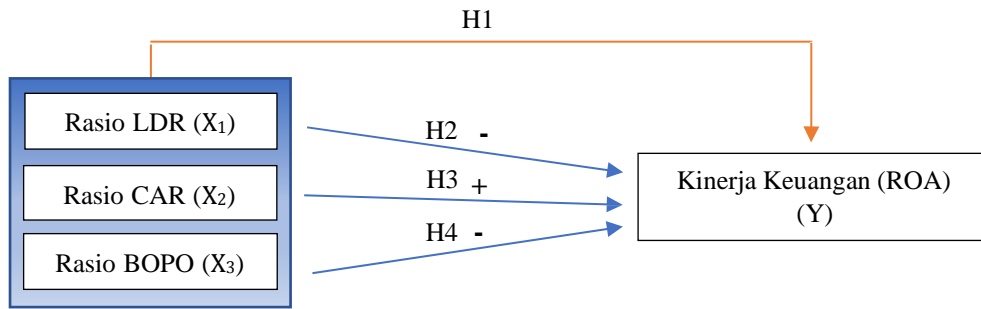
$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan^[7].

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Menurut Lukman Dendawijaya rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional^[8]. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (4)$$



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
- : Pengaruh Simultan

2.2 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah Kategori BUKU I periode 2012-2019 yang berjumlah 4 bank. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode sampling jenuh dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 4 sampel dengan total 30 observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan. Data diolah dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS statistik 24. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kinerja keuangan (ROA)

α : Konstanta

X_1 : Rasio likuiditas (LDR)

X_2 : Rasio solvabilitas (CAR)

X_3 : Rasio profitabilitas (BOPO)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e: Error term

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menggunakan skala rasio dianalisis menggunakan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	30	.6943	1.2843	.950243	.1228203
CAR	30	.0901	.2815	.195393	.0569724
BOPO	30	.6467	1.2922	.824200	.1673161
ROA	30	-.0209	.0401	.021093	.0168046
Valid N (listwise)	30				

Tabel 3.1 menggambarkan statistik deskriptif dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) dan variabel independen yang terdiri dari rasio LDR, CAR, dan BOPO. Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai mean yang diperoleh pada variabel dependen ROA adalah sebesar 0,021093 (2,11%) dengan nilai standar deviasi 0,0168046 (1,68%). Standar deviasi lebih kecil dibanding nilai mean yang menunjukkan bahwa ROA tidak bervariasi pada Bank Pembangunan Daerah kategori BUKU 1 pada periode penelitian. Nilai minimum ROA sebesar -0,0209 (-2,09%) merupakan nilai yang dimiliki oleh Bank Banten pada tahun 2019. Nilai ROA masih belum positif tersebut menunjukkan Bank Banten belum mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Nilai maksimum ROA sebesar 0,0401 (4,01%) merupakan nilai yang dimiliki oleh Bank Bengkulu pada tahun 2013. Standar nilai kesehatan menurut Bank Indonesia adalah > 1,5%. Berdasarkan gambaran nilai perolehan di atas, secara umum kondisi kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah BUKU 1 dikategorikan sehat ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,11% atau dapat dikatakan bahwa bank memperoleh keuntungan sebesar 2,11% dari penggunaan aset yang dimiliki.

2. Rasio/ Likuiditas (LDR)

Nilai mean pada variabel independen LDR adalah sebesar 0,950243 (95,02%) dengan nilai standar deviasi 0,1228203 (12,28%). Standar deviasi lebih kecil dibanding nilai mean yang menunjukkan bahwa LDR tidak bervariasi. Nilai minimum LDR sebesar 0,6943 (69,43%) merupakan nilai yang dimiliki oleh Bank Sulteng pada tahun 2019. Nilai maksimum LDR sebesar 1,2843 (128,43%) yaitu nilai yang dimiliki oleh Bank Sulteng pada tahun 2013. Semakin rendah *loan to deposit ratio* maka semakin likuid bank tersebut. Standar nilai kesehatan menurut Bank Indonesia adalah $\leq 110\%$ (LDR normal 80 - 110%). Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata yakni 95,02 %, maka dapat dikatakan Bank Pembangunan Daerah Kategori BUKU 1 berada posisi bank dikategorikan sehat atau bank memiliki 95,02 % kemampuan menyalurkan kredit menggunakan dana pihak ketiga.

3. Rasio Solvabilitas (CAR)

Nilai mean pada variabel independen CAR adalah sebesar 0,195393 (19,54%) dengan nilai standar deviasi 0,0569724 (5,69%). Standar deviasi lebih kecil dibanding nilai mean yang menunjukkan bahwa CAR tidak bervariasi. Nilai minimum CAR sebesar 0,0901 (9,01%) yang dimiliki oleh Bank Banten pada tahun 2019. Nilai maksimum CAR sebesar 0,2815 (28,15%) yang dimiliki oleh Bank Sulteng pada tahun 2016. Semakin tinggi CAR yang dimiliki bank menandakan bank tersebut sedang berada dalam kondisi yang baik. Sebab bank tersebut akan punya kapasitas yang lebih besar untuk meminimalisir risiko sekaligus kemampuan untuk ekspansi. Berdasarkan deskriptif data yang ditunjukkan, dengan nilai rata-rata menunjukkan angka 19,54% maka Bank Pembangunan Daerah Kategori BUKU 1 tergolong bank sehat atau dapat dikatakan modal minimum disediakan bank untuk mengantisipasi resiko pasar dan kredit sebesar 19,54 % dari total modal yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas (BOPO)

Nilai mean pada variabel independent BOPO adalah sebesar 0,824200 (82,42%) dengan nilai standar deviasi 0,1673161 (16,73%). Standar deviasi lebih kecil dibanding nilai mean yang menunjukkan bahwa BOPO tidak bervariasi. Nilai minimum BOPO sebesar 0,6467 (64,67%) yang dimiliki oleh Bank Sulteng pada tahun 2013. Nilai maksimum BOPO sebesar 1,2922 (129,22%) yang dimiliki oleh Bank Banten pada tahun 2019. Berdasarkan standar BI besarnya nilai BOPO adalah $\leq 83\%$. Apabila rasio ini semakin kecil, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank semakin efisien. Berdasarkan deskriptif data yang ditunjukkan, nilai rata-rata BOPO adalah 82,42% berada di bawah standar nilai BI maka Bank Pembangunan Daerah Kategori BUKU 1 tergolong bank sehat.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00373276
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.087
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

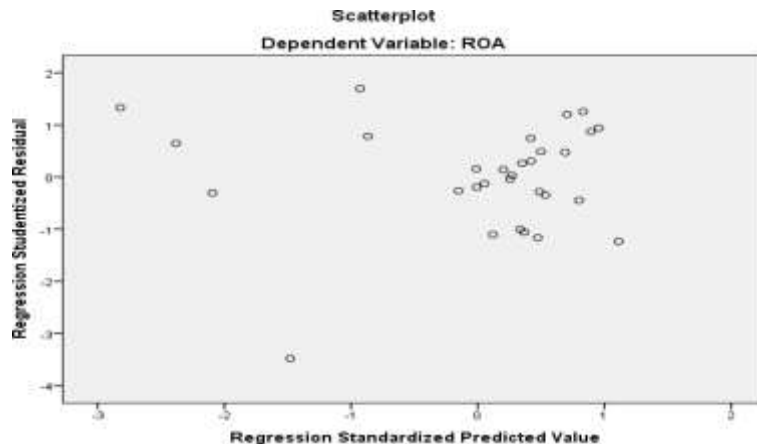
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau belum. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menetapkan suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas tabel 3.2 menunjukkan nilai sig. 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3.1 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi atau data terbebas dari masalah heteroskedastisitas, maka model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.



Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

3.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.975 ^a	.951	.945	.0039422	1.905	

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,905. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 30 observasi, sehingga mendapatkan nilai dL sebesar 1,2138 dan nilai dU sebesar 1,6498 (tabel Durbin Watson). Berdasarkan kriteria uji autokorelasi, nilai DW lebih dari dU (DW>dU) maka menandakan tidak terdapat autokorelasi.

3.2.4 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.116	.012		9.350	.000		
	LDR	.001	.006	.011	.237	.814	.896	1.117
	CAR	-.039	.021	-.134	-1.903	.068	.385	2.595
	BOPO	-.108	.007	-1.072	-14.759	.000	.360	2.780

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,896 serta nilai VIF sebesar 1,117, variabel CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,385 serta nilai VIF sebesar 2,595, dan variabel BOPO memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,360 serta nilai VIF sebesar 2,780. Hasil nilai *tolerance* pada setiap variabel $\geq 0,100$ dan nilai VIF pada setiap variabel $\leq 10,00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas sehingga memenuhi persyaratan model regresi.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.116	.012		9.350	.000		
	LDR	.001	.006	.011	.237	.814	.896	1.117
	CAR	-.039	.021	-.134	-1.903	.068	.385	2.595
	BOPO	-.108	.007	-1.072	-14.759	.000	.360	2.780

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 3.5 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda yang membentuk persamaan regresi berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan (ROA)} = 0,116 + 0,001 \text{ Rasio LDR} - 0,039 \text{ Rasio CAR} - 0,108 \text{ Rasio BOPO} + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat menjelaskan kaitan variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta 0,116, nilai tersebut menunjukkan apabila rasio LDR, CAR dan BOPO dianggap konstan atau nol maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,116.
2. Nilai koefisien rasio LDR sebesar 0,001 bernilai positif, nilai tersebut menunjukkan apabila rasio LDR naik satu satuan maka nilai ROA juga meningkat sebesar 0,001 namun dengan syarat variabel independen yang lainnya memiliki nilai konstan.
3. Nilai koefisien rasio CAR sebesar -0,039 bernilai negatif, nilai tersebut menunjukkan apabila rasio CAR naik satu satuan maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,039 namun dengan syarat variabel independen yang lainnya memiliki nilai konstan.
4. Nilai koefisien rasio BOPO sebesar -0,108 bernilai negatif, nilai tersebut menunjukkan apabila rasio BOPO naik satu satuan maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,108 namun dengan syarat variabel independen yang lainnya memiliki nilai konstan.

3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 3.5 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.945	.0039422

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 3.6 di atas diketahui bahwa ketiga variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan nilai *r square* sebesar 0,951 atau sama dengan 95,1%, maka dapat diartikan bahwa rasio LDR, CAR, dan BOPO memiliki kemampuan menjelaskan kinerja keuangan (ROA) sebesar 95,1% dan selebihnya 4,9 % dijelaskan oleh variabel lain. Kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin kuat pengaruhnya karena nilai koefisien determinasi yang dihasilkan mendekati angka 1 atau mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

3.5 Pengujian Simultan

Tabel 3.6 Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	166.983	.000 ^b
	Residual	.000	26	.000		
	Total	.008	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05, oleh karena nilai sig. jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa rasio LDR, CAR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3.6 Pengujian Parsial

Tabel 3.7 Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.116	.012		9.350	.000		
	LDR	.001	.006	.011	.237	.814	.896	1.117
	CAR	-.039	.021	-.134	-1.903	.068	.385	2.595
	BOPO	-.108	.007	-1.072	-14.759	.000	.360	2.780

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa:

1. Rasio LDR memiliki nilai sig. 0,814 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 bernilai positif, sehingga rasio LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Rasio CAR memiliki nilai sig. 0,068 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,039 bernilai negatif, sehingga rasio CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Rasio BOPO memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,108 bernilai negatif, sehingga rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Kesimpulan Simpulan

1. Hasil analisis deskriptif:
 - a. Nilai rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah BUKU 1 periode 2012-2019 sebesar 2,11% dikategorikan sehat atau bank memperoleh keuntungan sebesar 2,11% dari penggunaan aset yang dimiliki.
 - b. Nilai rata-rata rasio LDR Bank Pembangunan Daerah BUKU 1 periode 2012-2019 sebesar 95,02% dikategorikan sehat atau dapat diartikan bank memiliki 95,02% kemampuan menyalurkan kredit menggunakan dana pihak ketiga.
 - c. Nilai rata-rata rasio CAR Bank Pembangunan Daerah BUKU 1 periode 2012-2019 sebesar 19,54% maka tergolong bank sehat atau dapat dikatakan modal minimum disediakan bank untuk mengantisipasi resiko pasar dan kredit sebesar 19,54 % dari total modal yang dimiliki.
 - d. Nilai rata-rata rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah BUKU 1 periode 2012-2019 sebesar 82,42% tergolong bank sehat.
2. Koefisien Determinan diperoleh dari Output SPSS menunjukkan bahwa LDR, CAR dan BOPO memiliki 94,1 % kemampuan menjelaskan ROA dan selebihnya 4,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Pengujian simultan menunjukkan bahwa rasio LDR, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah BUKU 1 periode 2012-2019.
4. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa rasio LDR dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah BUKU 1 periode 2012-2019.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan menambahkan jumlah sampel sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan memberikan analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada sektor Bank Pembangunan Daerah kategori BUKU lainnya atau bank umum konvensional kategori BUKU 1.
2. Bagi manajemen bank disarankan untuk memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu rasio BOPO. Bank perlu mengambil kebijakan agar kinerja dapat ditingkatkan dengan lebih menekan biaya operasional sehingga bisa meningkatkan perolehan keuntungan/laba. Misalnya melalui peningkatan produktivitas karyawan sehingga bank berjalan efektif dan efisien.
3. Bagi investor dapat melihat ketiga variabel tersebut dalam pengelolaan bank maupun menentukan strategi investasi mereka serta untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh dan besaran laba bank.

Referensi:

- [1] Asosiasi Bank Pembangunan Daerah. (2019, April 1). *OJK Sebut Transformasi BPD Telah Masuk Tahap Percepatan Pertumbuhan*. Retrieved Agustus 8, 2021, from <http://asbnda.co.id/view/ojk-sebut-transformasi-bpd-telah-masuk-tahap-percepatan-pertumbuhan/>
- [2] Bank Banten. (2020). Retrieved Desember 18, 2020, from <https://www.bankbanten.co.id/>
- [3] Bank Bengkulu. (2020). Retrieved Oktober 7, 2020, from <https://www.bankbengkulu.co.id/>
- [4] Bank Lampung. (2020). Retrieved Oktober 7, 2020, from <https://banklampung.co.id/>
- [5] Bank Sulteng. (2020). Retrieved Oktober 7, 2020, from <https://www.banksulteng.co.id/>
- [6] Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (Vol. 4). Bandung: Alfabeta.
- [7] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 12). Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- [8] Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*.